

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembangunan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta membangun seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Visi Indonesia sehat 2015 akan dicapai melalui program pembangunan kesehatan yang tercantum dalam undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional. Sedangkan salah satu misi pembangunan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau (Depkes RI, 2008).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI di Indonesia tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 96,83 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Provinsi DIY sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kabupaten Bantul sebanyak 13 kasus (Dinkes Bantul, 2014). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (32%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), dan abortus (1%). Selain penyebab obstetrik, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetrik) sebesar 32% (Kemenkes RI, 2012).

Sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50 % dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama persalinan, terutama disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas (Diah, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi komplikasi selama nifas adalah anemia, hygiene, kelelahan, proses persalinan bermasalah (partus lama/macet, persalinan traumatic, kurang baiknya proses pencegahan infeksi, manipulasi yang berlebihan (Manuaba, 2008).

Anemia adalah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal (Soebroto, 2010). Anemia dalam masa post partum merupakan lanjutan dari pada anemia yang diderita saat kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan bagi ibu dan mengurangi presentasi kerja, baik dalam pekerjaan rumah

sehari-hari maupun dalam merawat bayi (Wijanarko, 2010). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama di Negara berkembang (*Developing countries*) dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah (Depkes RI, 2008).

Anemia post partum didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dl, hal ini merupakan masalah yang umum dalam bidang obstetri. Meskipun wanita hamil dengan kadar besi yang terjamin, konsentrasi hemoglobin biasanya berkisar 11-12 g/dl sebelum melahirkan. Hal ini diperburuk dengan kehilangan darah saat melahirkan dan pada masa nifas. Menurut analisa terbaru, kehilangan darah pada saat post partum diatas 500 ml masih merupakan suatu masalah meskipun pada obstetri modern. Pengaruh anemia pada masa nifas adalah terjadinya subvolusi uteri yang dapat menimbulkan pendarahan post partum, memudahkan infeksi peurperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae (Prawirohardjo, 2010).

Anemia pada wanita masa post partum juga umum terjadi, sekitar 10% dan 22% terjadi pada wanita post partum dari keluarga miskin (Depkes RI, 2008). Survey yang dilakukan terhadap 1000 pasien di rumah sakit Henrington, Chicago, dimana darah pasien diperiksa 4 hari post partum ditemukan 20% mengalami anemia. Pada pasien tersebut 15 persen diantaranya mengalami anemia ringan dan 5% berat. *Center for Disease Control and Prevention* merekomendasikan untuk melakukan skrining anemia terhadap wanita 4-6 minggu post partum, dengan perdarahan yang banyak sewaktu melahirkan, dan pada kelahiran kembar.

Kekurangan nutrisi sebagai salah satu penyebab anemia diantaranya disebabkan karena faktor perilaku yang kurang mendukung kesehatan dalam mengkonsumsi makanan, budaya sebagai alasan utama sebagai penyebabnya, namun perilaku kesehatan sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengetahuan, gaya hidup, dan sosial budaya (Christine, 2005).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Istiyani (2015) dan Vinarianti (2015) didapatkan hasil bahwa anemia ringan dan sedang lebih sering terjadi pada wanita

yang tidak menerima perawatan antenatal dengan kategori ideal dan ibu yang memiliki 3 anak atau lebih.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Maret 2015 yang telah dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul selama tahun 2014 terdapat 1.219 ibu post partum. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diteliti “Gambaran Kejadian Anemia pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana gambaran kejadian anemia post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kejadian anemia pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui deskripsi anemia pada ibu post partum berdasarkan derajat anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahui deskripsi anemia post partum berdasarkan karakteristik ibu di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan dikembangkan dalam ilmu praktik keperawatan khususnya mengenai gambaran kejadian anemia pada ibu post partum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk melakukan berbagai upaya guna mencegah terjadinya anemia pada ibu post partum.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) pada ibu Hamil tentang upaya-upaya kesehatan saat masa nifas.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi serta untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam hal ini mengenai kejadian anemia post partum pada ibu pasca melahirkan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Istiyani (2015) melakukan penelitian tentang Hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian anemia Pada Ibu Post Partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Rancangan penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan *cohort prospektif*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 56 responden selama bulan Juli-Agustus 2015. Teknik analisa data menggunakan *kendal's tau* (τ). Hasil penelitian menunjukan Analisa data dari 56 responden sebagian besar responden melakukan pemeriksaan kehamilan optimal yaitu sebanyak 29 responden (51,8%) yang mengalami anemia ringan sebanyak 18 responden (32,1%) dan anemia sedang sebanyak 4 (7,1%). Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas. Sedangkan persamaanya adalah pada teknik pengambilan sampel dan variabel terikat kejadian anemia pada ibu post partum.
2. Penelitian Vinarianti (2015) melakukan penelitian tentang Hubungan Paritas Dengan Kejadian anemia Pada Ibu Post Partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Rancangan penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan *cohort prospektif*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 56 responden selama bulan Juli-Agustus 2015. Teknik analisa data menggunakan *kendal's tau* (τ). Hasil penelitian menunjukan

Analisa data dari 56 responden yang primipara sebanyak 26 (46,4%), yang mengalami anemia ringan sebanyak 13 (23,2%) dan anemia sedang sebanyak 2 (3,6%), sedangkan 30 responden (53,6%) yang multipara, mengalami anemia ringan sebanyak 20 (35,7%) dan anemia sedang sebanyak 6 (10,7%), dengan *p value* 0,014. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas. Sedangkan persamaanya adalah pada teknik pengambilan sampel dan variabel terikat kejadian anemia pada ibu post partum.

3. Penelitian Masruroh (2011) melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Nifas Di Desa Karangsari Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan survei analitik. Sampel diambil dengan teknik *cross sectional* sebanyak 32 ibu nifas selama bulan Mei-Juni 2009. Teknik analisa data menggunakan skala *guttman*. Hasil penelitian ibu nifas yang berpengetahuan baik serta tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 17 orang (53,1%) lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan baik serta anemia ringan sebanyak 2 orang (6,2%), dan ibu nifas yang berpengetahuan cukup anemia ringan sebanyak 13 orang (40,6%) lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang berpengetahuan cukup serta tidak mengalami anemia (normal). Analisa data diperoleh *P value* ($p=0,000 < 0,05$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada metode penelitian, variabel bebas, dan analisa data. Sedangkan persamannya pada variabel terikat yaitu kejadian anemia pada ibu post partum.
4. Penelitian Iyengar (2012) *Early Postpartum Maternal Morbidity among Rural Women of Rajasthan, India: A Community-based Study*. Rancangan penelitian *survey* analitik. Instrumen penelitian menggunakan *check list*. Sampel diambil sebanyak 4.975 wanita postpartum minggu pertama selama Januari 2007-Desember 2010. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan anemia berat memiliki hubungan kuat dengan kematian perinatal ($p<0,000$), kelahiran di rumah ($p<0,000$), sosial ekonomi dan rasa tau suku ($p<0,000$), dan kelahiran lebih dari tiga ($p<0,000$). Sedangkan korelasi dengan *antenatal care* tidak signifikan. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada banyak variabel. Sedangkan persamaannya adalah pada alah satu variabelnya

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA